

PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS PENJUALAN, BOOK TAX DIFFERENCE, TINGKAT HUTANG DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PERSISTENSI LABA

Ajeng Dea Lovita 1, Anggana Lisiantara 2,

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: { ajengdealovita@mhs.unisbank.ac.id, anggolis@gmail.com }

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, book tax difference, tingkat hutang, dan kepemilikan institusional terhadap persistensi laba. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai indikator laba di masa yang akan datang, dengan kata lain persistensi yaitu kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan di masa depan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba pada tahun pengamatan 2019-2021. Populasi pada penelitian ini adalah 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2019-2021. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 32 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas arus kas, tingkat hutang, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. Namun book tax difference berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Kata kunci : Persistensi laba, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, book tax difference, tingkat hutang dan kepemilikan institusional

Abstract

This research aims to analyze the affect of cash volatility, sale volatility, book tax difference, leverage and institutional ownership on earning persistence. Earnings persistence is defined as the profit that can be used as an indicator of future earnings, in other words, the persistence of the earnings of a company's ability to survive in the future. The dependent variabel used in this study is earning persistence in observations 2019-2021. The population of this research is 155 companies in the manufacturing sector which were listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). The research data were collected from manufacturing companies financial statement for the period of years 2019-2021. Based on purposive sampling method, there are 32 samples. The reseacrh hypotesis were tested using multiple linear regression analysis. The results indicate that the cash volatility, leverage, institutional ownership firm has positive and no significant effect on earning persistence. While sales volatility firm has negative and no significant effect on earnings persistence. But the book tax difference firm has negative and significant effect on earnings persistence.

Key words : Earning persistence, cash volatility, sales volatility, book tax difference, leverage and institutional ownership

PENDAHULUAN

Tujuan utama pelaporan keuangan menurut *Statement Financial of Accounting Concepts* (SFAC) adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor, investor potensial, kreditur, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan. Selain itu, laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Persistensi laba yang menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan sering digunakan sebagai pengukur kualitas laba karena merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu enam variabel independen yang dipilih dari penelitian sebelumnya yaitu volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, *book tax difference*, tingkat hutang dan kepemilikan institusional.

Volatilitas diartikan sebagai fluktuasi dalam lingkungan operasi yang ditandai dengan turun naiknya jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan. Menurut (Nurmalasari et al., n.d.-a) bagi masyarakat umum volatilitas seringkali disamakan dengan resiko. Semakin tinggi volatilitas maka akan beresiko menimbulkan ketidakpastian dalam situasi laba perusahaan di masa yang akan datang. Volatilitas arus kas yang berfluktuasi dapat mempengaruhi persistensi laba.

Volatilitas penjualan juga menentukan persistensi laba dimana volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Namun jika tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka persistensi laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan (*noise*).

Terdapat perbedaan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal disebabkan oleh perbedaan dasar hukum antara peraturan perundang-undangan perpajakan dengan standar akuntansi keuangan walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan. Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba yang kemudian akan menimbulkan jumlah laba yang berbeda antara laba akuntansi dan laba fiskal atau yang dikenal dengan istilah *book tax differences*. Penyebab *book tax differences* disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan pajak yang secara umum dikelompokkan ke dalam perbedaan permanen dan perbedaan temporer (Junawatiningsih & Harto, 2014)

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap persistensi laba ialah tingkat hutang. Hutang merupakan salah satu cara untuk mendapat tambahan pendanaan dari pihak eksternal, dengan konsekuensi perusahaan akan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur. Oleh karena itu tingkat hutang mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja baik dimata auditor dan para pengguna laporan keuangan (Nurjannah & Pratomo, n.d.).

Faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba adalah kepemilikan institusional. Sehubungan dengan konsentrasi kepemilikan, (Srengsengsawahjagakarsa et al., n.d.), (Mulyani et al., n.d.) menyebutkan bahwa, kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam meningkatkan persistensi laba. Institusi sebagai penyedia dana untuk modal perusahaan mempunyai klasifikasi tertentu dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Teori Keagenan

Menurut (Rebecca & Siregar, n.d.) hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) yang mempunyai kepentingan saling bertentangan. Menurut (Perusahaan Manufaktur, n.d.) dalam

Taman dan Nugroho (2011) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu :

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Volatilitas arus kas mempengaruhi persistensi laba karena tingginya ketidakpastian dalam lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh tingginya volatilitas arus kas. Hasil penelitian membuktikan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa volatilitas arus kas yang tinggi akan menyebabkan persistensi laba yang rendah terhadap persistensi laba. Hasil ini sesuai dengan (Nurmalasari et al., n.d.-b) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa volatilitas arus kas yang tinggi akan menyebabkan persistensi laba yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Volatilitas Arus Kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Volatilitas penjualan yang tinggi membuat persistensi laba menjadi rendah karena laba yang dihasilkan akan mengalami banyak gangguan (*noise*). Bila volatilitas penjualan yang tinggi menandakan informasi penjualan memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi, maka laba perusahaan tersebut tidak konsisten dan tidak dapat menjadi acuan untuk memprediksi laba pada periode selanjutnya (Fanani, 2010). Berdasarkan

uraian tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Volatilitas Penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Pengaruh *Book-Tax Difference* terhadap Persistensi Laba

Book tax differences juga dapat dijadikan alat untuk mengidentifikasi adanya praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas dan persistensi dari laba perusahaan tersebut. *Book tax differences* terjadi ketika pendapatan sebelum pajak lebih besar dibandingkan penghasilan kena pajak (*postive book tax differences*) atau sebaliknya pendapatan sebelum pajak lebih kecil dibandingkan laba kena pajak (*negative book tax differences*) (Revsine, 2001) dalam Irfan (2013).

H₃: *Book Tax Difference* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Tingkat hutang atau sering disebut dengan solvabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan (Barus & Rica, 2014) Tingkat hutang menjelaskan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak kreditur. Hutang mengandung konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo (Fanani, 2010). Apabila laba tidak dapat membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo, hal ini akan berakhir pada risiko kegagalan.

H₄: Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan atau non keuangan atau institusi berbadan hukum lain (Putu et al., n.d.). Penelitian ini menggunakan

persentase kepemilikan saham pemerintah, perusahaan sekuritas, dan reksadana untuk dijadikan ukuran kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba. Investor yang berasal dari luar (investor asing) lebih mampu mengendalikan manajemen perusahaan dikarenakan memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup (Nurmalasari et al., n.d.-a) dalam (Hariono Sinaga Sugeng Pamudji, n.d.)

H₅: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa efek Indonesia. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Dari 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021 berdasarkan kriteria pemilihan yang ditetapkan diperoleh 32 perusahaan setiap tahunnya.

Adapun Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap selama periode pengamatan tahun 2019-2021.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan menyajikan angka-angka dalam laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan memiliki informasi lengkap mengenai pajak tangguhan, serta data

yang diperlukan untuk mendeteksi persistensi laba.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Haris Irfan & Kiswara, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Sumber data laporan keuangan tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan pengukuran Variabel

1. Persistensi laba

Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (Tumirin, n.d. 2019). Rumus persistensi laba yaitu :

$$X_{it} = a + \beta X_{it-1} + e$$

2. Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan (Nurmalasari et al., n.d.-a) dalam (Barus & Rica, 2014). Volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain. Adapun rumus pengukurannya adalah:

$$\sigma \frac{(\text{CFO selama tiga tahun})}{\text{Total aktiva jt}}$$

3. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan

perusahaan (Nurmalasari et al., n.d.-a) dalam (Srengsengsawahjagakarsa et al., n.d.). Diukur dengan menggunakan rumus :

$$\sigma \frac{(\text{Penjualan selama tiga tahun jt})}{\text{Total aktiva jt}}$$

4. Book Tax Difference

Perbedaan laporan keuangan akuntansi (komersial) dengan laporan keuangan fiskal adalah laporan keuangan komersial ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan keuangan dari sektor bisnis, sedangkan laporan keuangan fiskal lebih ditujukan untuk menghitung pajak. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal diukur dengan menggunakan proksi beban pajak tangguhan, yaitu :

$$\frac{\text{Beban Pajak Tangguhan jt} = \text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aktiva } (t-1)}$$

5. Tingkat Hutang

Tingkat kewajiban atau hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak - pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan. Tingkat hutang diukur dengan total utang dibagi dengan total aktiva (debt to asset ratio). Diukur dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang jt}}{\text{Total Aktiva jt}}$$

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Fanani, 2010). Rumus menghitung kepemilikan institusional :

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PL = a + \beta_1VOK + \beta_2VP + \beta_3BTD + \beta_4TH + \beta_5KINS + e_i$$

Keterangan:

PL : Persistensi laba
 α : Konstanta
 VOK : Volatilitas arus kas
 VP : Volatilitas penjualan
 BTD : Book tax difference
 TH : Tingkat hutang
 KINS : Kepemilikan institusional
 e : Standard error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan malufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021. Berdasarkan pemilihan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Dari 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021 berdasarkan kriteria pemilihan yang ditetapkan diperoleh 32 perusahaan setiap tahunnya.

Analisa Statistik Deskriptif

Analisa statistik dari penelitian ini adalah tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 96 perusahaan . Hasil dari statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| PL | 96 | -8.89 | 10.55 | .4197 | 2.01522 |
| VOK | 96 | .01 | 1.34 | .0994 | .21992 |
| VP | 96 | .03 | 1.26 | .2205 | .21163 |
| BTD | 96 | .00 | .10 | .0192 | .02127 |
| TH | 96 | .05 | .75 | .4504 | .15725 |
| KINS | 96 | .33 | .98 | .6621 | .17115 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | |

Dari analisa statistik deskriptif pada tabel 1. Uji statistik deskriptif menunjukkan sebagai berikut :

1. Variabel persistensi laba sebagai variabel dependen menunjukkan nilai minimum -8,89 yterjadi pada perusahaan PT. Trias Sentosa Tbk (TRST) tahun 2020. Nilai minimum tersebut diakibatkan karena laba yang tidak konsisten. Nilai maksimum 10,55 yang terjadi pada perusahaan PT. Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2019. Nilai maksimum tersebut dikarenakan laba yang konsisten selama tahun yang berjalan. Variabel persistensi laba memperoleh rata-rata -0,4197 dan standar deviasi sebesar 2,01522.
2. Variabel volatilitas arus kas menunjukkan nilai minimum 0,01 yang terjadi pada perusahaan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) tahun 2021. Nilai minimum tersebut diakibatkan karena aliran kas operasi yang tidak seimbang dengan penjualan. Nilai maksimum 1,34 yang terjadi pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2019. Nilai maksimum tersebut diakibatkan karena meningkatnya aliran kas operasi perusahaan yang dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan. Variabel volatilitas arus kas memperoleh rata-rata 0,0994 dan standar deviasi sebesar 0,21992.
3. Variabel volatilitas penjualan perusahaan menunjukkan nilai minimum 0,03 yang terjadi pada perusahaan PT. Astra International Tbk (ASII) tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum 1,26

terjadi pada perusahaan PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) tahun 2019. Variabel volatilitas penjualan memperoleh rata-rata 0,2205 dan standar deviasi sebesar 0,21163. Untuk variabel book tax difference menunjukkan nilai minimum 0,00 yang terjadi pada beberapa perusahaan diantaranya : PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), PT. Sierad Produce Tbk (SIPD) dan PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR). Sedangkan nilai maksimum 0,10 terjadi pada perusahaan PT. Trias Sentosa Tbk (TRST) tahun 2020. Variabel book tax difference memperoleh rata-rata 0,0192 dan standar deviasi sebesar 0,02127.

4. Variabel tingkat hutang menunjukkan nilai minimum 0,05 yang terjadi pada
5. perusahaan PT. Astra International Tbk (ASII) tahun 2019. Nilai minimum tersebut diakibatkan karena rendahnya tingkat hutang yang dimiliki. Sedangkan nilai maksimum 0,75 terjadi pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2021. Nilai maksimum tersebut diakibatkan karena meningkatnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel tingkat hutang memperoleh rata-rata 0,4504 dan standar deviasi sebesar 0,15725.
6. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum 0,33 yang terjadi pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2019-2021 dimana persentase kepemilikan

institusional lebih rendah dari persentase kepemilikan manajerial. Sedangkan nilai maksimum 0,98 terjadi pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2019-2021. Variabel kepemilikan institusional memperoleh rata-rata 0,6621 dan standar deviasi sebesar 0,17115.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat ditentukan dengan melihat distribusi residual dari model regresi. Pengujian normalitas dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikan dari unstandardized residual sebesar 0,001 kurang dari nilai 5%. Sehingga disimpulkan bahwa residual tidak terdistribusi secara normal. Berikut ini perhitungan data setelah menghilangkan nilai yang terlalu ekstrim.

Tabel 2. Uji Normalitas Setelah Transofmasi

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 83 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .79909810 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .075 |
| | Positive | .046 |
| | Negative | -.075 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .686 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .734 |

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikan dari unstandardized residual sebesar 0,734 lebih dari nilai 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dilakukan karena model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Pengujian asumsi klasik meliputi uji

multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat perolehan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 VOK | .804 | 1.243 |
| VP | .761 | 1.315 |
| BTD | .872 | 1.147 |
| TH | .743 | 1.346 |
| KINS | .681 | 1.469 |

a. Dependent Variable: PL

Uji Autokorelasi

Tabel 3. diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $(t-1)$.

Tabel 4. Uji Autokorelas

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .522 ^a | .273 | .215 | .83004 | 2.285 |

a. Predictors: (Constant), KINS, TH, BTM, VOK, VP

b. Dependent Variable: PL

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai DW sebesar 2,285; nilai N sebanyak 83 observasi data dan jumlah variabel bebas sebanyak 6 variabel, maka didapatkan nilai d_l sebesar 1,4923 dan d_u sebesar 1,8008. Hasil uji dapat dilihat pada grafik berikut:

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *variance* kesalahan pengganggu atau residual bersifat konstan. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.201E-16 | .793 | | .000 | 1.000 |
| | VOK | .000 | .434 | .000 | .000 | 1.000 |
| | VP | .000 | .469 | .000 | .000 | 1.000 |
| | BTM | .000 | 5.040 | .000 | .000 | 1.000 |
| | TH | .000 | .670 | .000 | .000 | 1.000 |
| | KINS | .000 | .639 | .000 | .000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: ABSUT

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui nilai signifikan masing-masing variabel bebas dalam penelitian lebih besar dari 5%, sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, book tax difference, tingkat hutang, dan kepemilikan

institusional terhadap persistensi laba. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.277 | .793 | | -.350 | .727 |
| | VOK | .189 | .434 | .047 | .435 | .665 |
| | VP | -.548 | .469 | -.131 | -1.168 | .246 |
| | BTD | -20.117 | 5.040 | -.418 | -3.991 | .000 |
| | TH | .182 | .670 | .031 | .271 | .787 |
| | KINS | .068 | .639 | .013 | .106 | .916 |

a. Dependent Variable: PL

Tabel 6, dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$PL = -0,277 + 0,189 VOK - 0,548 VP - 20,117 BTD + 0,182 TH + 0,246 KAUD - 0,68 KINS + e$$

Pengujian Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi menghasilkan output sebagaimana dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .522 ^a | .273 | .215 | .83004 |

a. Predictors: (Constant), KINS, TH, BTD, VOK, VP

b. Dependent Variable: PL

Tabel 7. dapat diketahui nilai adjusted R square sebesar 0,215 yang dapat dimaknai bahwa 21,5% variasi persistensi laba bisa dijelaskan oleh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, book tax difference, tingkat hutang dan kepemilikan institusional. Sisanya (100% -

21,5% = 78,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji F untuk menguji secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 19.621 | 6 | 3.270 | 4.746 | .000 ^a |
| Residual | 52.362 | 76 | .689 | | |
| Total | 71.983 | 82 | | | |

a. Predictors: (Constant), KINS, TH, BT, VOK, VP

b. Dependent Variable: PL

Tabel 8. Hasil F test, didapat F hitung sebesar 4,746 dengan tingkat signifikan 0,000 kurang dari 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian fit dan layak digunakan untuk menguji pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, book tax difference, tingkat hutang, dan kepemilikan institusional terhadap persistensi laba.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Lab

Pada tabel 6. dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel volatilitas arus kas sebesar 0,189 dengan nilai signifikan sebesar 0,665 lebih dari 5%. sehingga hipotesis pertama yang Berdasarkan Tabel 6. Menggambarkan hasil uji statistik t menunjukkan hasil :

1. Pada tabel 6. dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel volatilitas arus kas sebesar 0,189 dengan nilai signifikan sebesar 0,665 lebih dari 5%. sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba **ditolak**.
2. Pada tabel 6. dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel volatilitas penjualan sebesar -0,548 dengan nilai signifikan sebesar 0,246 lebih dari 5%. sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba **ditolak**.
3. Pada tabel 6. dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel book-tax difference sebesar -20,117 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari

5%. sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa book tax difference berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba **diterima**.

4. Pada tabel 6. dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel tingkat hutang sebesar 0,182 dengan nilai signifikan sebesar 0,787 lebih dari 5%. sehingga hipotesis keempat yang menyatakan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba **ditolak**.
5. Pada tabel 6. dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,068 dengan nilai signifikan sebesar 0,916 lebih dari 5%. sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap persistensi laba **ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingginya fluktuasi arus kas tidak membuat persistensi laba menjadi semakin rendah malah sebaliknya membuat persistensi laba meningkat juga namun tidak signifikan. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian (Nurmalasari et al., n.d.-a) yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas yang tinggi akan menyebabkan persistensi laba yang rendah dan sebaliknya. (Fanani, 2010) membuktikan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Namun penelitian searah dengan

penelitian (Hariono Sinaga Sugeng Pamudji, n.d.) yang membuktikan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan perhitungan volatilitas penjualan menunjukkan bahwa fluktuasi penjualan cukup stabil kemungkinan adanya manipulasi atau manajemen laba. Selain itu juga tidak signifikannya pengaruh volatilitas penjualan diindikasikan adanya investor yang *irrational* yang berpandangan bahwa dengan tingginya volatilitas penjualan maka kesempatan untuk mendapatkan deviden yang tinggi juga akan tinggi dan berani mengambil resiko.

Pengaruh Book-Tax Difference terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Book-Tax Difference* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Handayani (Nurjannah & Pratomo, n.d.), (Putu et al., n.d.), dan Martani dan (Rebecca & Siregar, n.d.) yang menyimpulkan bahwa *book tax differences* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap persistensi laba akuntansi satu periode ke depan.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba. Tingkat hutang (*leverage*) adalah bagian sumber pendanaan untuk operasional perusahaan maupun investasi yang berasal dari luar perusahaan. Besarnya rasio utang mencerminkan kompleksitas dan risiko keuangan (Tumirin, n.d.2005).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba. Temuan ini berlawanan dengan pernyataan (Haris Irfan & Kiswara, 2013) yang menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, agar motivasi manajer untuk menata laba menjadi berkurang. Premis yang mendasari pemikiran mengenai persyaratan *governance* di kebanyakan pasar modal adalah bahwa *governance* yang lebih baik akan menciptakan kualitas monitoring yang lebih baik yang pada gilirannya menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi (Putu et al., n.d.)

SIMPULAN DAN SASARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Volatilitas arus kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba.
2. Volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba.
3. *Book tax difference* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba
4. Tingkat hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba.
5. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba.

Saran Bagi investor, diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan investasi dimasa yang akan datang sehingga dapat menggunakan pengukuran persistensi laba yang lebih tepat dan saran Bagi peneliti selanjutnya, agar mengambil sampel perusahaan dengan memperluas cakupan sampel dan menambah variabel-variabel penelitian lain dalam penelitian ini. Misalnya variabel

volatilitas harga saham, siklus operasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A. C., & Rica, V. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* (Vol. 4).
- Fanani, Z. (2010). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERSISTENSI LABA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.06>
- Hariono Sinaga Sugeng Pamudji, H. H. (n.d.). ANALISIS PENGARUH TOTAL ARUS KAS, KOMPONEN ARUS KAS, LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM.
- Haris Irfan, F., & Kiswara, E. (2013). Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Junawatiningsih, T., & Harto, P. (2014). ANALISIS PENGARUH MEKANISME INTERNAL DAN EKSTERNAL CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERSISTENSI LABA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mulyani, S., Fadrijih, N., & Andayani, A. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA.
- Nurjannah, L., & Pratomo, D. (n.d.). PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012) EFFECT OF THE AUDIT COMMITTEE, COMMISSIONER OF INDEPENDENT AUDIT QUALITY TO INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS (At Manufacturing Company Registered In Indonesia Stock Exchange in 2012).
- Nurmalasari, Y., Nasir, A., Hutang, T., Ukuran Perusahaan, D., & Nasir Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, A. (n.d.-a). *Tingkat Hutang, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dengan Book Tax Difference Sebagai Variabel Moderating TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN BOOK TAX DIFFERENCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*.
- Perusahaan Manufaktur, P. (n.d.). PENGARUH BOOK-TAX DIFFERENCES TERHADAP PERSISTENSI LABA. www.idx.co.id
- Putu, N., Dewi, L., Asri, I. G. A. M., & Putri, D. (n.d.). Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. <https://doi.org/10.1>
- Rebecca, Y., & Siregar, S. V. (n.d.). Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Srengsengsawahjagakarsa, J., Ningtyas, D. A., & Wijaya, I. (n.d.). Universitas Pancasila Fakultas Ekonomi dan Bisnis Konferensi Ilmiah Akuntansi IV 2-3 Maret 2017 Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi dengan Laba Akrua (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). www.kia4pancasila.com
- Tumirin. (n.d.). ANALISIS VARIABEL AKUNTANSI KUARTALAN, VARIABEL PASAR, DAN ARUS KAS OPERASI YANG MEMPENGARUHI BID-ASK SPREAD.

